

**PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN ON WORKING CAPITAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDEKS BISNIS-27 TAHUN 2018-2019**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

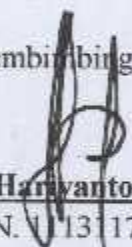
ANITIA NINGSIH
NIM 131310390

Program Studi Manajemen


**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 16 Desember 2020**

Majelis Penguji :

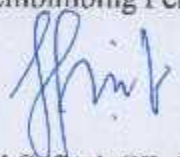
Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji Utama


Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 111311701

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901


Penguji Pembantu


Neni Triana M, SE, MM
NIDN. 1009028104

Pontianak, 16 Desember 2020

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN**


Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117702

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON WORKING CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS BISNIS-27 TAHUN 2018-2019

SKRIPSI

OLEH:

ANITIA NINGSIH
NIM. 131310390



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Return On Working Capital (ROWC)* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Dody Irawan, S.T.,M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak
4. Ibu Neni Triana M, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan saran dan bimbingan hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun material selama penulis menempuh pendidikan.
8. Sahabat-sahabat, teman-teman seangkatan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentunya masih banyak diperlukan perbaikan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 16 Desember 2020
Penulis

Anitia Ningsih
NIM. 131310390

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Working Capital* terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari BEI yaitu laporan keuangan Tahun 2018-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 perusahaan Indeks Bisnis-27 yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 52 perusahaan yang digunakan sebagai sampel teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, serta menggunakan regresi linier berganda, koefisien kolerasi berganda, koefisien determinasi, uji pengaruh simultan, dan uji pengaruh persial.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, bebas dari autokolerasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan berbentuk linier. Hasil uji koefisien kolerasi berganda menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,287. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-square sebesar 0,083 yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel independendalam penjelasan variabel dependen sebesar 8,3% dan sisanya sebesar 91,7% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Working Capital* secara individual tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Working Capital*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the variables Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Return On Working Capital on stock prices. The data used in this study is secondary data, obtained from the IDX, namely the 2018-2019 financial statements. The population used in this study amounted to 54 Business-27 Index companies that are still listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample selection technique used purposive sampling method and obtained 52 companies used as samples. The data analysis technique used is the classical assumption test which consists of the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, linearity test, and using multiple linear regression, multiple correlation coefficients, coefficient of determination, simultaneous effect test, and partial effect test.

Based on the results of data analysis, the results of the normality test indicate that the data are normally distributed, free from autocorrelation, multicollinearity, heteroscedasticity and are linear. The results of the multiple correlation coefficient test show that the R value is 0.287. This value indicates that the relationship between variables has a low level of relationship. The results of the coefficient of determination test show an R-square value of 0.083 which means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 8.3% and the remaining 91.7% is explained by variables outside the research model. The results of the F test show that the Return On Assets and Debt To Equity Ratio together have an effect on stock prices. The results of the t-test indicate that Return On Assets, Debt To Equity Ratio and Return On Working Capital individually have no effect on stock prices.

Keywords: Stock Price Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Return On Working Capital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kerangka Pemikiran.....	16
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitia.....	18
2. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3. Populasi Dan Sampel	19
4. Alat Analisis.....	20
5. Uji Asumsi Klasik.....	21
6. Analisis Regresi Linier Berganda	24
7. Koesisien Kolerasi Berganda.....	25
8. Koefisien Determinasi.....	25
9. Uji Simultan (Uji F)	26
10. Uji Parsial (Uji t).....	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Investasi	28
B. Pasar Modal	30
C. Harga Saham.....	31
D. Saham	32
E. Penilaian Saham	34
F. <i>Return On Asset (ROA)</i>	36

G. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	37
H. <i>Return On Working Capital</i> (ROWC).....	37

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	39
B. Visi Dan Misi.....	40
C. Struktur Organisasi	40
D. Profil Singkat Sampel Penelitian	45

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan.....	62
B. Uji Asumsi Klasik	68
C. Alat Analisis Data.....	72
D. Uji Simultan (Uji F).....	75
E. Uji Persial (uji t)	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

Daftar Pustaka.....	80
---------------------	----

Lampiran	82
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Tahun 2018-2019.....	3
Tabel 1.2	Harga Penutupan Saham Tahun 2018-2019.....	6
Tabel 1.3	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) Tahun 2018-2019.....	8
Tabel 1.4	Total Asset 2018-2019	9
Tabel 1.5	Total Hutang 2018-2019	10
Tabel 1.6	Total Ekuitas 2018-2019	11
Tabel 1.7	Total Asset Lancar Tahun 2018-2019.....	12
Tabel 1.8	Total Hutang Lancar Tahun 2018-2019	13
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan ROA Tahun 2018-2019.....	63
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan DER Tahun 2018-2019	65
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan ROWC Tahun 2018-2019	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Tahun 2018-2019.....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas Tahun 2018-2019.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Linieritas Tahun 2018-2019	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokolerasi Tahun 2018-2019.....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2018-2019.....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahun 2018-2019	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Kolerasi Berganda (R) Koefisen Determinasi (R^2) Tahun 2018-2019	70
Tabel 4.11	Hasil Uji pengaruh Simultan (UJI F) Tahun 2018-2019.....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji T) Tahun 2018-2019	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	18
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Indeks Bisnis-27.....	82
Lampiran 2 Harga Penutup Saham Indeks Bisnis-27	83
Lampiran 3 Perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak EAT.....	84
Lampiran 4 Total Asset.....	85
Lampiran 5 Total Hutang	86
Lampiran 6 Total Ekuitas.....	87
Lampiran 7 Total Asset Lancar.....	88
Lampiran 8 Total Hutang Lancar.....	89
Lampiran 9 Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>	90
Lampiran 10 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	91
Lampiran 11 Perhitungan <i>Return On Working Capital (ROWC)</i>	92
Lampiran 12 Perhitungan SPSS.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan dalam rangka mencari dana untuk pembiayaan usahanya. Selain itu pasar modal merupakan suatu usaha ke arah penghimpunan dana dengan mengikut sertakan masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan danannya ke dalam perusahaan yang sehat secara manajemen dan organisasinya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan.

Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*). Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan dana *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Kegiatan investasi di pasar modal bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi dan meminimalkan risiko (*risk*). Dari berbagai alternatif investasi yang tersedia mana yang menjadi pilihan investasi seseorang investor sangat tergantung pada pandangan investor dalam menilai bentuk investasi yang tersedia. Bagi pemilik dana (pemodal), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada *financial asset*. Dengan adanya pasar modal, tersedia berbagai *financial*

Asset dengan risiko yang berbeda. Pemodal dapat memilih *financial asset* sesuai dengan preferensi risikonya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan dan dapat dipilih oleh investor sesuai dengan pertimbangan. Ada beberapa alternatif bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya yaitu dengan menanamkan modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks yang telah dipilih oleh BEI. Ada beberapa sektor untuk indeks saham baik sektoral maupun non-sektoral, salah satunya adalah Indeks Bisnis 27.

Alasan untuk memilih Indeks Bisnis-27, karena Indeks tersebut memiliki keunggulan diversifikasi sehingga dapat tumbuh secara pesat dan akan tahan terhadap perkembangan terbaru (www.detik.com).

Adapun beberapa jenis-jenis Indeks sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 15 (lima belas) jenis indeks harga saham yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefidon25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks IDX30, Indeks Infobank15, Indeks SMinfra18, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Individual.

Indeks Bisnis-27 merupakan suatu indeks saham dari 27 saham perusahaan publik yang di perdagangkan di BEI yang secara resmi diterbitkan oleh BEI bekerjasama dengan harian Bisnis Indonesia pada Tanggal 27

Januari 2009. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Bisnis-27 dipilih berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. BEI dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks. *Review* dan pergantian saham yang masuk perhitungan Indeks Bisnis-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei-Oktober dan November-April 2018. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan data yang didapat dari BEI berikut jumlah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Perusahaan Yang Terdapat Dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019

NO	KODE	Nama Perusahaan	KETERANGAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
10	CPIN	Charoend Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
11	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	Tetap
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap

Lanjutan			
14	INTP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Tetap
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Tetap
20	MYOR	Mayora Indah Tbk	Tetap
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Tetap
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Tetap
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	Tetap
27	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap

Sumber:www.idx.co.id.2020

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang berstatus tetap dalam Indeks Bisnis-27 pada periode 2018-2019, yaitu perusahaan dengan kode emiten AALI, ADRO, AKRA, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BSDE, CPIN, HMSP, ICBP, INDF, INTP, ITMG, JSMR, KLBF, LSIP, MIKA, MYOR, PGAS, PTBA, PWON, SCMA, SMGR, TLKM, UNTR. Sehingga perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 selama periode 2018-2019 adalah sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sebagian dari faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten merupakan salah satu pedoman penting bagi investor untuk melihat kondisi emiten tersebut. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di BEI, yang berarti telah

menjual saham-sahamnya kepada publik wajib mengumumkan laporan keuangannya secara periodik. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas secara efektif dan efisien (dalam hal ini adalah dalam penggunaan modal).

Nilai pasar (*market price*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai saham sebenarnya dari suatu saham. Harga saham merupakan cerminan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perubahan harga saham akan menimbulkan keuntungan maupun kerugian. Investor harus mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan harus mengetahui apakah menunjukkan nilai yang wajar atau tidak sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat serta memperoleh keuntungan. Terdapat dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan, yaitu melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.

Untuk membantu investor mengetahui seberapa besar penghasilan (*income*) yang tersedia atas modal yang di investasikan pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 yang dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Working Capital* (ROWC) yang merupakan pembagian antara laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dan total ekuitas, berikut disajikan data-data tersebut:

Adapun data harga pasar saham pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Harga Penutupan Saham
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Harga Pasar Saham		No	Emiten	Harga Pasar Saham	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	59.125	42.000	15	ITMG	20.250	22.800
2	ADRO	1.215	1.390	16	JSMR	4.280	4.920
3	AKRA	4.290	5.250	17	KLBF	1.520	1.600
4	ASII	8.225	8.450	18	LSIP	1.250	1.470
5	BBCA	26.000	28.175	19	MIKA	1.575	1.510
6	BBNI	8.800	9.075	20	MYOR	2.620	2.580
7	BBRI	3.660	3.850	21	PGAS	2.120	2.570
8	BMRI	7.375	7.450	22	PTBA	4.300	4.310
9	BSDE	1.255	1.330	23	PWON	620	650
10	CPIN	7.225	7.400	24	SCMA	1.870	1.885
11	HMSP	3.710	3.830	25	SMGR	11.500	12.675
12	ICBP	10.450	10.775	26	TLKM	3.750	3.900
13	INDF	7.450	7.750	27	UNTR	27.350	25.725
14	INTP	18.450	19.225				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Berdasarkan Harga Penutupan Saham pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki harga saham tertinggi adalah emiten dengan kode AALI, yaitu sebesar Rp.59.125,00 dan emiten yang memiliki harga saham terendah adalah emiten dengan kode PWON, yaitu sebesar Rp.620,00.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental, yaitu pendekatan ROA, DER dan ROWC. Pendekatan ROA Menurut Tandelilin (2010:372)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Dari sudut pandang *investor*, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan *investor* disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan para *investor* (Tandelilin, 2010:372). Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

DER menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang-utangnya, makin besar DER makin besar risiko perusahaan. Menurut Kasmir (2008), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2010). Penelitian mengenai pengaruh DER terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Stella (2009:11) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:69) menyatakan bahwa ROWC merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu perputaran kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Adapun data yang diperlukan untuk mencari ROA yaitu, Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) dan Total Asset pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Lab Bersih Setelah Pajak
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Lab Bersih Setelah Pajak		No	Emiten	Lab Bersih Setelah Pajak	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	1.520.723.000	243.629.000.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	447.541.000.000	435.002.000.000	16	JSMR	2.036.493.000	2.073.888.000
3	AKRA	1.596.652.000	703.077.279.000	17	KLBF	2.497.261.000	2.537.601.000
4	ASII	27.372.000.000	26.621.000.000	18	LSIP	329.426.000.000	252.630.000.000
5	BBCA	25.851.660.000	28.569.974.000	19	MIKA	658.737.307.000	791.419.176.000
6	BBNI	15.091.763.000	15.508.583.000	20	MYOR	1.760.434.000	2.039.404.000
7	BBRI	32.418.486.000	34.413.825.000	21	PGAS	364.638.660.000	112.981.195.000
8	BMRI	25.851.937.000	28.455.592.000	22	PTBA	5.121.112.000	4.040.394.000
9	BSDE	1.701.817.000	3.130.076.000	23	PWON	2.826.936.000	3.239.796.000
10	CPIN	4.551.485.000	3.632.174.000	24	SCMA	1.475.042.000	1.051.164.000
11	HMSP	13.538.418.000	13.721.513.000	25	SMGR	3.085.704.000	2.371.233.000
12	ICBP	4.575.799.000	5.038.789.000	26	TLKM	2.697.900.000	2.759.299.000
13	INDF	4.961.851.000	5.902.729.000	27	UNTR	11.498.409.000	11.134.641.000
14	INTP	1.145.937.000	1.835.305.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Tabel 1.3 menunjukkan laba bersih setelah pajak yang paling besar dimiliki oleh emiten MIKA, yaitu di Tahun 2018 sebesar Rp. 658.737.307.000 sedangkan di Tahun 2019 Rp. 791.419.176.000. Sedangkan laba bersih yang terendah dimiliki oleh emiten

ASII, yaitu di Tahun 2018 sebesar Rp.26.621.000, sedangkan di Tahun 2019 sebesar Rp.27.372.000.

Berikut ini Tabel data Total Asset pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Total Asset
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Asset Per Tahun		No	Emiten	Total Asset Per Tahun	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	26.856.967.000	26.974.124.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	7.060.755.000	7.217.105.000	16	JSMR	82.418.600.000	99.679.567.000
3	AKRA	19.940.850.000	21.409.046.000	17	KLBF	10.648.288.000	11.222.490.000
4	ASII	344.711.000.000	351.958.000.000	18	LSIP	10.037.294.000	10.225.322.000
5	BBCA	824.787.944.000	918.989.312.000	19	MIKA	5.089.416.000	5.576.085.000
6	BBNI	808.572.011.000	845.605.208.000	20	MYOR	17.591.706.000	19.037.918.000
7	BBRI	1.296.898.000	1.416.758.000	21	PGAS	7.939.273.000	7.373.713.000
8	BMRI	1.202.252.000	1.318.246.000	22	PTBA	24.172.933.000	26.098.052.000
9	BSDE	52.101.492.000	54.444.849.000	23	PWON	25.018.080.000	26.095.153.000
10	CPIN	27.645.118.000	29.353.041.000	24	SCMA	6.589.842.000	6.716.724.000
11	HMSP	46.602.420.000	50.902.806.000	25	SMGR	50.783.836.000	79.807.067.000
12	ICBP	34.367.153.000	38.709.314.000	26	TLKM	20.619.600.000	22.120.800.000
13	INDF	96.537.796.000	96.198.559.000	27	UNTR	116.281.017.000	111.713.375.000
14	INTP	27.788.562.000	27.707.749.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Tabel 1.4 menunjukkan Total Asset yang paling besar dimiliki oleh emiten BBCA, yaitu di Tahun 2018 sebesar Rp.824.787.944.000, sedangkan pada Tahun 2019 sebesar Rp. 918.989.312.000. Untuk laba bersih yang terendah dimiliki oleh emiten ASII, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp. 344.711.000, sedangkan pada Tahun 2019 sebesar Rp. 351.958.000.

Berikut ini Tabel data Total Hutang pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Total Hutang
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total HutangPer Tahun		No	Emiten	Total HutangPer Tahun	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	7.382.445.000	7.995.597.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	2.758.063.000	3.233.710.000	16	JSMR	62.219.614.000	76.493.833.000
3	AKRA	10.014.019.000	11.342.184.000	17	KLBF	2.851.611.000	3.559.144.000
4	ASII	170.348.000.000	165.195.000.000	18	LSIP	1.705.175.000	1.726.822.000
5	BBCA	668.438.779.000	740.067.127.000	19	MIKA	639.496.458.000	783.434.418.000
6	BBNI	671.237.546.000	688.489.442.000	20	MYOR	9.049.161.000	9.137.978.000
7	BBRI	1.090.664.000	1.183.155.000	21	PGAS	4.737.382.000	4.139.412.000
8	BMRI	941.953.100.000	1.025.749.000	22	PTBA	7.903.237.000	7.675.226.000
9	BSDE	21.814.594.000	20.897.343.000	23	PWON	9.706.398.000	7.999.510.000
10	CPIN	8.253.944.000	8.281.441.000	24	SCMA	1.138.592.000	1.228.125.000
11	HMSP	11.244.167.000	15.223.076.000	25	SMGR	18.168.521.000	43.915.143.000
12	ICBP	11.660.003.000	12.038.210.000	26	TLKM	8.889.399.000	10.395.800.000
13	INDF	46.620.996.000	41.996.071.000	27	UNTR	59,230,338.000	50,603,301.000
14	INTP	4.566.973.000	4.627.488.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Tabel 1.5 menunjukkan Total Hutang yang paling besar dimiliki oleh emiten BMRI, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp. 941.953.100.000sedangkan pada Tahun 2019 dimiliki oleh emiten MIKA sebesar Rp. 783.434.418.000. Untuk laba bersih yang terendah dimiliki oleh emiten BBRI, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp.1.090.664.000,sedangkan pada Tahun 2019 dimiliki oleh emiten ASII sebesarRp.165.195.000.

Berikut ini Tabel data Total Ekuitas pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini:

Tabel 1.6
Total Ekuitas
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Ekuitas		No	Emiten	Total Ekuitas	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	19.474.522.000	18.978.527.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	4.302.692.000	3.983.395.000	16	JSMR	20.198.989.000	23.185.737.000
3	AKRA	9.926.831.000	10.066.861.000	17	KLBF	15.294.594.000	16.705.582.000
4	ASII	174.363.000.000	186.763.000.000	18	LSIP	8.332.119.000	8.498.500.000
5	BBCA	151.753.427.000	174.143.156.000	19	MIKA	4.449.920.000	4.792.650.000
6	BBNI	110.373.789.000	125.003.948.000	20	MYOR	8.542.544.000	9.899.940.000
7	BBRI	185.275.331.000	208.784.336.000	21	PGAS	3.201.890.000	3,234,300.000
8	BMRI	184.960.305.000	209.034.525.000	22	PTBA	16.269.696.000	18,422,826.000
9	BSDE	30.286.897.000	33.547.505.000	23	PWON	15.311.681.000	18.095.643.000
10	CPIN	19.391.174.000	21.071.600.000	24	SCMA	5.451.250.000	5.488.598.000
11	HMSP	35.358.253.000	35.679.730.000	25	SMGR	32.615.315.000	33.891.924.000
12	ICBP	22.707.150.000	26.671.104.000	26	TLKM	11.730.398.000	11.725.010.000
13	INDF	49.916.800.000	54.202.488.000	27	UNTR	57.050.679.000	61.110.074.000
14	INTP	23.221.589.000	23.080.261.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Tabel 1.6 menunjukkan Total Ekuitas yang paling besar dimiliki oleh emiten BBRI, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp. 185.275.331.000 sedangkan pada Tahun 2019 dimiliki oleh emiten BMRI sebesar Rp. 209.034.525.000. Untuk laba bersih yang terendah dimiliki oleh emiten PGAS, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp. 3.201.890.000. Sedangkan pada Tahun 2019 dimiliki oleh emiten ADRO sebesar Rp. 3.983.395.000.

Berikut ini Tabel data Total Asset Lancar pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini:

Tabel 1.7
Total Asset Lancar
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Asset Lancar		No	Emiten	Total Asset Lancar	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	4.500.628.000	4.472.011.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	2,109,924.000	1,600.294.000	16	JSMR	11.629.996.000	11.612.566.000
3	AKRA	11.268.597.000	10.777.639.000	17	KLBF	11.222.490.000	10.648.288.000
4	ASII	131.180.000.000	129.058.000.000	18	LSIP	2.444.027.000	2.192.494.000
5	BBCA	19.336.901.000	20.852.301.000	19	MIKA	2.417.657.000	2.475.229.000
6	BBNI	603,923.000.000	523.103.000.000	20	MYOR	12.647.858.000	12.776.102.000
7	BBRI	9.346.063.000	11.643.003.000	21	PGAS	2.473.608.000	2.208.551.000
8	BMRI	44.612.199.000	38.442.696.000	22	PTBA	11.426.678.000	11.679.884.000
9	BSDE	20.948.678.000	24.256.712.000	23	PWON	9.472.787.000	9.642.587.000
10	CPIN	14.097.959.000	13.297.718.000	24	SCMA	3.792.453.000	3.559.331.000
11	HMSP	37.831.483.000	41.697.015.000	25	SMGR	16.091.024.000	16.658.531.000
12	ICBP	14.121.568.000	16.624.925.000	26	TLKM	4.326.800.000	4.172.233.000
13	INDF	33.272.618.000	31.403.445.000	27	UNTR	55.651.808.000	50.826.955.000
14	INTP	12.315.796.000	12.829.494.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Tabel 1.7 menunjukkan Total Asset Lancar yang paling besar dimiliki oleh emiten BBNI, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp.603.923.000.000, sedangkan pada Tahun 2019 sebesar Rp.523.103.000.000. Untuk laba bersih yang terendah dimiliki oleh emiten ADRO, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp.2.109.924.000 dan pada Tahun 2019 sebesar Rp. 1.600.294.000.

Berikut ini Tabel data Total Hutang Lancar pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8
Total Hutang Lancar
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Hutang Lancar		No	Emiten	Total Hutang Lancar	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	3.076.530.000	1.566.765.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	1.232.601.000	816.443.000.00	16	JSMR	31.081.475.000	41.526.417.000
3	AKRA	8.062.727.000	8.712.526.000	17	KLBF	2.577.108.000	2.286.167.000
4	ASII	116.467.000.000	99.962.000.000	18	LSIP	524.814.000.000	466.806.000.000
5	BBCA	15.025.822.000	14.022.369.000	19	MIKA	311.891.416.000	430.760.170.000
6	BBNI	4.416.613.000	5.341.440.000	20	MYOR	4.764.510.000	3.726.359.000
7	BBRI	19.359.606.000	15.339.787.000	21	PGAS	1.604.524.000	1.123.361.000
8	BMRI	10.279.839.000	13.888.862.000	22	PTBA	4.935.696.000	4.691.251.000
9	BSDE	6.231.233.000	6.159.441.000	23	PWON	4.096.381.000	3.373.096.000
10	CPIN	4.732.868.000	5.188.281.000	24	SCMA	920.388.397.000	988.970.149.000
11	HMSP	8.793.999.000	12.727.676.000	25	SMGR	8.179.819.000	12.240.252.000
12	ICBP	7.235.398.000	6.556.359.000	26	TLKM	46.261.124.000	5.836.932.000
13	INDF	31.204.102.000	24.686.863.000	27	UNTR	48.785.716.000	32.585.529.000
14	INTP	3.925.649.000	3.873.487.000				

Sumber:www.idx.co.id.2020

Tabel 1.8 menunjukkan Total Hutang Lancar yang paling besar dimiliki oleh emiten SCMA, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp.920.388.397.000, sedangkan pada Tahun 2019 sebesar Rp.988.970.149.000. Untuk laba bersih yang terendah dimiliki oleh emiten ADRO, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp.1.232.601.000, sedangkan pada Tahun 2019 dimiliki oleh emiten PGAS sebesar Rp. 1.123.361.000

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai harga pasar saham pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 sesuai dengan nilai wajarnya menggunakan teknik analisis fundamental. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Return On Working Capital Terhadap Harga Saham melalui Pendekatan ROA, DER dan ROWC dan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27*”.

B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “Apakah ROA, DER dan ROWC berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Bisnis-27 yang *go public* di BEI”.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk kedalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2018 – 2019.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER dan ROWC terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Bisnis-27 yang *go public* di BEI.

3. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Tahun 2018 - 2019.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, DER dan ROWCberpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Bisnis-27 yang *go public* di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal terutama mengenai pengaruh harga saham untuk mengukur kinerja keuangan.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi dasar pengembangan penelitian yang sejenis selanjutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan investor dapat meminimalisir kerugian ketika investor merencanakan berinvestasi saham pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 dengan memperhatikan perkembangan variabel-variabel fundamental dan menganalisis kewajaran harga saham melalui analisis fundamental serta dapat dijadikan sebagai informasi dan dasar

pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan mengetahui harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Valentino dan Sularto (2013:23): "ROA menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank".

Menurut Valentino dan Sularto (2010:35): "DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya". Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki risiko yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Fahmi (2011:126), ROWC atau rasio modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham.

Menurut Kasmir (2011:47): "Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal". Kerangka pikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2010) yang berjudul "*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset,*

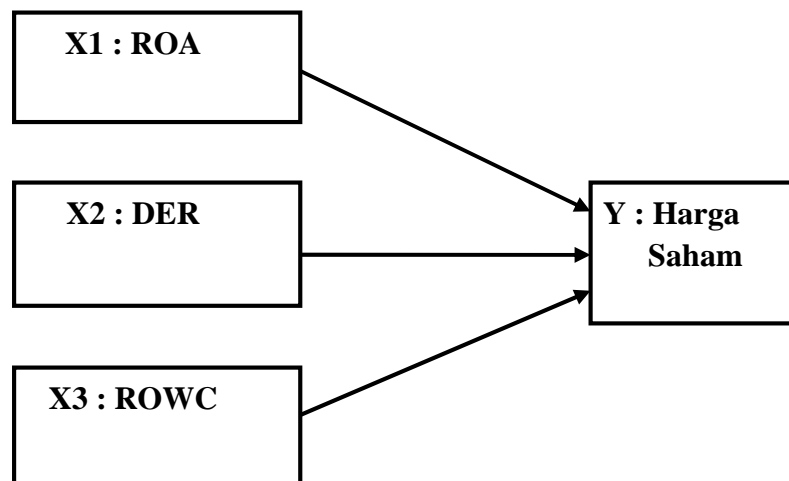
Return On Equity pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara simultan maupun persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika Fahrurzzi, Dedi Hariyanto, dan dkk (2018) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI”, menemukan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Halim (2013) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Working Capital* terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index sampel yang diambil perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2011 sebanyak 30 perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Working Capital (ROWC)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

X1 = ROA

X2 = DER

X3 = ROWC

Y = Harga Saham

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif.

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:55)

penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala Kemudian penelitian ini bersifat kuantitatif, ini dikarenakan metode

yang digunakan didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmiah yang digunakan dari empiris atau konkret, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis.

Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:308) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2013:10) : “Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan”.

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk studi dokumentasi. Menurut Silean dan Widiyono (2013:163) : “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang segi waktu relatif belum terlalu lama”.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan (emiten) yang terdaftar dalam saham Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019 sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan dengan 54 data.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling yang bersifat *Non Random Sampling* yang berarti tidak semua elemen individu dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Lebih khususnya, penulis menggunakan *Purposive Sampling*. Suhar Saputra (2012:118), “*Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu”.

Kriteria pemilihan saham yang termasuk dalam Indeks Bisnis-27 adalah dengan mempertimbangkan perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari Tahun 2018-2019. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dengan 52 data.

4. Alat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Menganalisis rasio keuangan yang meliputi:

a. *Return on Assets*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:65)

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total assets}}$$

(Syamsuddin, 2011:52)

c. *Return OnWorking Capital*

$$\text{ROWC} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$$

(Sawir, 2012: 151)

d. Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga penutup saham (*closing price*) perusahaan Indeks Bisnis-27 Tahun 2018-2019.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2012:293): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak”. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi

yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.sig*), yaitu:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:91): “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Multikolinieritas dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.

c. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linieritas yaitu

dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c tabel apabila nilai c hitung $<$ c tabel maka variabel tersebut dikatakan linier. Salah satu uji yang dapat dilakukan adalah Uji Lagrange Multiplier. Uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2013), Chi Square satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Yang dimaksud hipotesis deskriptis dapat merupakan estimasi/dugaan terhadap ada tidaknya perbedaan frekuensi antara kategori lain dalam sebuah sampel tentang sesuatu hal

Chi Square Hitung $<$ Chi Square Tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi. Jika Chi Square Hitung $>$ Chi Square Tabel maka berkesimpulan terjadi gejala autokorelasi.

Rumus Chi Square Hitung : $N \times R^2$

Keterangan : N (jumlah data sampel)

Tingkat kepercayaan statistik 95% ($\alpha = 0.05$)

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:105): “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas”.

Metode pengujian yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu Uji Park. Uji park meregresikan nilai residual ($Lnei3$) dengan masing-masing variabel *defendant* ($LnX1$ $LnX2$ dan $LnX3$).

Keputusan pengambilan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2) H_1 : ada gejala heteroskedastisitas
- 3) H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ bearti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang bearti terdapat heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Harga Saham*

a = Konstanta

e = Error

b_1 – b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Asset*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return On Working Capital*

7. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (*R*) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012:184). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.9
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

8. Koefisien Determinasi

Dari nilai yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kolerasi Kuadrat

9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Siregar (2015:439): “Hipotesis berdasarkan uji F digunakan untuk mengetahui apakah keempat variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi satu variabel tidak bebas”. Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen.

Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka hipotesis yang diuji :

Ho : $b_1 = 0$, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Working Capital* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

Ha : $b_1 \neq 0$, - *Return On Asset*, *Debt to Equity*, dan *Return On Working Capital*. *Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98): “Uji digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen”. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$, *Return On Asset* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

H_a : $b_1 \neq 0$, *Return On Asset* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

H_0 : $b_2 = 0$, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

H_a : $b_2 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

H_0 : $b_3 = 0$, *Return On Working Capital* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

H_a : $b_3 \neq 0$, *Return On Working Capital* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien kolerasi berganda (R) menunjukkan nilai sebesar 0,287, artinya terdapat kolerasi atau hubungan yang rendah antara ROA, DER dan ROWC dengan harga saham perusahaan Indeks Bisnis-27.
2. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,083, artinya kontribusi pengaruh ROA, DER dan ROWC terhadap variasi naik turunnya harga saham perusahaan Indeks Bisnis-27 sebesar 8,3% sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa ROA, DER dan ROWC secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks Bisnis-27.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA, DER dan ROWC secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks Bisnis-27.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, lebih memperhatikan dan memilih saham-saham perusahaan Indeks Bisnis-27 dalam berinvestasi agar mendapat keuntungan yang tinggi atau maksimal dari setiap lembar saham yang dibeli. Investor bisa melihat kondisi ekonomi secara keseluruhan dan kinerja umum suatu perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan metode atau pendekatan lain yang dapat mempermudah dalam penilaian harga saham dan menggunakan tahun terbaru agar dapat dilihat saham yang mempunyai prospek pertumbuhan yang sangat baik dalam keputusan berinvestasi sehingga pada hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi calon investor dalam menanamkan modal dalam bentuk saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.
- Muriani. 2010. Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Konstruksi Terbuka di Bursa Efek Indonesia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung,
- Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Murhadi. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta: PT.Indeks.
Bursa Efek Indonesia data keuangan diakses melalui www.idx.co.id tanggal 20 februari 2019
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, (2010), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Mahmud, Hanafi dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Sugiyono, (2014), *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Fabozzi dan Drake. 2009. Finance: capital markets, financialmanagement, and investment management. Hoboken: John Wiley & Sons

Lampiran 1

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Perusahaan Yang Terdapat Dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019

NO	KODE	Nama Perusahaan	KETERANGAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
10	CPIN	Charoend Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
11	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	Tetap
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
14	INTP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Tetap
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Tetap
20	MYOR	Mayora Indah Tbk	Tetap
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Tetap
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Tetap
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	Tetap
27	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 2

Tabel 1.2
Harga Penutupan Saham
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Harga Pasar Saham		No	Emiten	Harga Pasar Saham	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	59.125	42.000	15	ITMG	20.250	22.800
2	ADRO	1.215	1.390	16	JSMR	4.280	4.920
3	AKRA	4.290	5.250	17	KLBF	1.520	1.600
4	ASII	8.225	8.450	18	LSIP	1.250	1.470
5	BBCA	26.000	28.175	19	MIKA	1.575	1.510
6	BBNI	8.800	9.075	20	MYOR	2.620	2.580
7	BBRI	3.660	3.850	21	PGAS	2.120	2.570
8	BMRI	7.375	7.450	22	PTBA	4.300	4.310
9	BSDE	1.255	1.330	23	PWON	620	650
10	CPIN	7.225	7.400	24	SCMA	1.870	1.885
11	HMSP	3.710	3.830	25	SMGR	11.500	12.675
12	ICBP	10.450	10.775	26	TLKM	3.750	3.900
13	INDF	7.450	7.750	27	UNTR	27.350	25.725
14	INTP	18.450	19.225				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 3

Tabel 1.3
Laba Bersih Setelah Pajak
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)		No	Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	1.520.723.000	243.629.000.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	447.541.000.000	435.002.000.000	16	JSMR	2.036.493.000	2.073.888.000
3	AKRA	1.596.652.000	703.077.279.000	17	KLBF	2.497.261.000	2.537.601.000
4	ASII	27.372.000.000	26.621.000.000	18	LSIP	329.426.000.000	252.630.000.000
5	BBCA	25.851.660.000	28.569.974.000	19	MIKA	658.737.307.000	791.419.176.000
6	BBNI	15.091.763.000	15.508.583.000	20	MYOR	1.760.434.000	2.039.404.000
7	BBRI	32.418.486.000	34.413.825.000	21	PGAS	364.638.660.000	112.981.195.000
8	BMRI	25.851.937.000	28.455.592.000	22	PTBA	5.121.112.000	4.040.394.000
9	BSDE	1.701.817.000	3.130.076.000	23	PWON	2.826.936.000	3.239.796.000
10	CPIN	4.551.485.000	3.632.174.000	24	SCMA	1.475.042.000	1.051.164.000
11	HMSP	13.538.418.000	13.721.513.000	25	SMGR	3.085.704.000	2.371.233.000
12	ICBP	4.575.799.000	5.038.789.000	26	TLKM	2.697.900.000	2.759.299.000
13	INDF	4.961.851.000	5.902.729.000	27	UNTR	11.498.409.000	11.134.641.000
14	INTP	1.145.937.000	1.835.305.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 4

Tabel 1.4
Total Asset
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Asset Per Tahun		No	Emiten	Total Asset Per Tahun	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	26.856.967.000	26.974.124.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	7.060.755.000	7.217.105.000	16	JSMR	82.418.600.000	99.679.567.000
3	AKRA	19.940.850.000	21.409.046.000	17	KLBF	10.648.288.000	11.222.490.000
4	ASII	344.711.000.000	351.958.000.000	18	LSIP	10.037.294.000	10.225.322.000
5	BBCA	824.787.944.000	918.989.312.000	19	MIKA	5.089.416.000	5.576.085.000
6	BBNI	808.572.011.000	845.605.208.000	20	MYOR	17.591.706.000	19.037.918.000
7	BBRI	1.296.898.000	1.416.758.000	21	PGAS	7.939.273.000	7.373.713.000
8	BMRI	1.202.252.000	1.318.246.000	22	PTBA	24.172.933.000	26.098.052.000
9	BSDE	52.101.492.000	54.444.849.000	23	PWON	25.018.080.000	26.095.153.000
10	CPIN	27.645.118.000	29.353.041.000	24	SCMA	6.589.842.000	6.716.724.000
11	HMSP	46.602.420.000	50.902.806.000	25	SMGR	50.783.836.000	79.807.067.000
12	ICBP	34.367.153.000	38.709.314.000	26	TLKM	20.619.600.000	22.120.800.000
13	INDF	96.537.796.000	96.198.559.000	27	UNTR	116.281.017.000	111.713.375.000
14	INTP	27.788.562.000	27.707.749.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 5

Tabel 1.5
Total Hutang
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Hutang Per Tahun		No	Emiten	Total Hutang Per Tahun	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	7.382.445.000	7.995.597.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	2.758.063.000	3.233.710.000	16	JSMR	62.219.614.000	76.493.833.000
3	AKRA	10.014.019.000	11.342.184.000	17	KLBF	2.851.611.000	3.559.144.000
4	ASII	170.348.000.000	165.195.000.000	18	LSIP	1.705.175.000	1.726.822.000
5	BBCA	668.438.779.000	740.067.127.000	19	MIKA	639.496.458.000	783.434.418.000
6	BBNI	671.237.546.000	688.489.442.000	20	MYOR	9.049.161.000	9.137.978.000
7	BBRI	1.090.664.000	1.183.155.000	21	PGAS	4.737.382.000	4.139.412.000
8	BMRI	941.953.100.000	1.025.749.000	22	PTBA	7.903.237.000	7.675.226.000
9	BSDE	21.814.594.000	20.897.343.000	23	PWON	9.706.398.000	7.999.510.000
10	CPIN	8.253.944.000	8.281.441.000	24	SCMA	1.138.592.000	1.228.125.000
11	HMSP	11.244.167.000	15.223.076.000	25	SMGR	18.168.521.000	43.915.143.000
12	ICBP	11.660.003.000	12.038.210.000	26	TLKM	8.889.399.000	10.395.800.000
13	INDF	46.620.996.000	41.996.071.000	27	UNTR	59,230,338.000	50,603,301.000
14	INTP	4.566.973.000	4.627.488.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 6

Tabel 1.6
Total Ekuitas
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Ekuitas		No	Emiten	Total Ekuitas	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	19.474.522.000	18.978.527.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	4.302.692.000	3.983.395.000	16	JSMR	20.198.989.000	23.185.737.000
3	AKRA	9.926.831.000	10.066.861.000	17	KLBF	15.294.594.000	16.705.582.000
4	ASII	174.363.000.000	186.763.000.000	18	LSIP	8.332.119.000	8.498.500.000
5	BBCA	151.753.427.000	174.143.156.000	19	MIKA	4.449.920.000	4.792.650.000
6	BBNI	110.373.789.000	125.003.948.000	20	MYOR	8.542.544.000	9.899.940.000
7	BBRI	185.275.331.000	208.784.336.000	21	PGAS	3.201.890.000	3,234,300.000
8	BMRI	184.960.305.000	209.034.525.000	22	PTBA	16.269.696.000	18,422,826.000
9	BSDE	30.286.897.000	33.547.505.000	23	PWON	15.311.681.000	18.095.643.000
10	CPIN	19.391.174.000	21.071.600.000	24	SCMA	5.451.250.000	5.488.598.000
11	HMSP	35.358.253.000	35.679.730.000	25	SMGR	32.615.315.000	33.891.924.000
12	ICBP	22.707.150.000	26.671.104.000	26	TLKM	11.730.398.000	11.725.010.000
13	INDF	49.916.800.000	54.202.488.000	27	UNTR	57.050.679.000	61.110.074.000
14	INTP	23.221.589.000	23.080.261.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 7

Tabel 1.7
Total Asset Lancar
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Asset Lancar		No	Emiten	Total Asset Lancar	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	4.500.628.000	4.472.011.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	2,109,924.000	1,600.294.000	16	JSMR	11.629.996.000	11.612.566.000
3	AKRA	11.268.597.000	10.777.639.000	17	KLBF	11.222.490.000	10.648.288.000
4	ASII	131.180.000.000	129.058.000.000	18	LSIP	2.444.027.000	2.192.494.000
5	BBCA	19.336.901.000	20.852.301.000	19	MIKA	2.417.657.000	2.475.229.000
6	BBNI	603,923.000.000	523.103.000.000	20	MYOR	12.647.858.000	12.776.102.000
7	BBRI	9.346.063.000	11.643.003.000	21	PGAS	2.473.608.000	2.208.551.000
8	BMRI	44.612.199.000	38.442.696.000	22	PTBA	11.426.678.000	11.679.884.000
9	BSDE	20.948.678.000	24.256.712.000	23	PWON	9.472.787.000	9.642.587.000
10	CPIN	14.097.959.000	13.297.718.000	24	SCMA	3.792.453.000	3.559.331.000
11	HMSP	37.831.483.000	41.697.015.000	25	SMGR	16.091.024.000	16.658.531.000
12	ICBP	14.121.568.000	16.624.925.000	26	TLKM	4.326.800.000	4.172.233.000
13	INDF	33.272.618.000	31.403.445.000	27	UNTR	55.651.808.000	50.826.955.000
14	INTP	12.315.796.000	12.829.494.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 8

Tabel 1.8
Total Hutang Lancar
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27
Tahun 2018-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Total Hutang Lancar		No	Emiten	Total Hutang Lancar	
		2018	2019			2018	2019
1	AALI	3.076.530.000	1.566.765.000	15	ITMG	-	-
2	ADRO	1.232.601.000	816.443.000.00	16	JSMR	31.081.475.000	41.526.417.000
3	AKRA	8.062.727.000	8.712.526.000	17	KLBF	2.577.108.000	2.286.167.000
4	ASII	116.467.000.000	99.962.000.000	18	LSIP	524.814.000.000	466.806.000.000
5	BBCA	15.025.822.000	14.022.369.000	19	MIKA	311.891.416.000	430.760.170.000
6	BBNI	4.416.613.000	5.341.440.000	20	MYOR	4.764.510.000	3.726.359.000
7	BBRI	19.359.606.000	15.339.787.000	21	PGAS	1.604.524.000	1.123.361.000
8	BMRI	10.279.839.000	13.888.862.000	22	PTBA	4.935.696.000	4.691.251.000
9	BSDE	6.231.233.000	6.159.441.000	23	PWON	4.096.381.000	3.373.096.000
10	CPIN	4.732.868.000	5.188.281.000	24	SCMA	920.388.397.000	988.970.149.000
11	HMSP	8.793.999.000	12.727.676.000	25	SMGR	8.179.819.000	12.240.252.000
12	ICBP	7.235.398.000	6.556.359.000	26	TLKM	46.261.124.000	5.836.932.000
13	INDF	31.204.102.000	24.686.863.000	27	UNTR	48.785.716.000	32.585.529.000
14	INTP	3.925.649.000	3.873.487.000				

Sumber: www.idx.co.id.2020

Lampiran 9

Tabel 4.1
Bursa Efek Indonesia
Hasil Perhitungan *Return On Asset* dalam
(Persentase)
Tahun 2018-2019

No	KODE	ROA	No	KODE	ROA
1	AALI	5,66	1	AALI	9,03
2	ADRO	6,33	2	ADRO	6,02
3	AKRA	8,00	3	AKRA	3,28
4	ASII	7,94	4	ASII	7,56
5	BBCA	3,13	5	BBCA	3,10
6	BBNI	1,86	6	BBNI	1,83
7	BBRI	2,49	7	BBRI	2,42
8	BMRI	2,15	8	BMRI	2,15
9	BSDE	3,26	9	BSDE	5,74
10	CPIN	16,46	10	CPIN	12,37
11	HMSP	29,05	11	HMSP	26,95
12	ICBP	13,31	12	ICBP	13,01
13	INDF	5,13	13	INDF	6,13
14	INTP	4,12	14	INTP	6,62
15	JSMR	2,47	15	JSMR	2,08
16	KLBF	23,45	16	KLBF	22,01
17	LSIP	3,28	17	LSIP	2,47
18	MIKA	1,29	18	MIKA	1,41
19	MYOR	10,00	19	MYOR	10,71
20	PGAS	4,59	20	PGAS	1,53
21	PTBA	21,18	21	PTBA	15,48
22	PWON	11,29	22	PWON	12,41
23	SCMA	22,38	23	SCMA	15,64
24	SMGR	6,07	24	SMGR	2,97
25	TLKM	13,08	25	TLKM	12,47
26	UNTR	9,88	27	UNTR	9,96

Sumber : Data Olahan, 2020

Lampiran 10

Tabel 4.2
Bursa Efek Indonesia
Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio* dalam
(Persentase)
Tahun 2018-2019

No	KODE	DER	No	KODE	DER
1	AALI	27,48	1	AALI	29,64
2	ADRO	39,06	2	ADRO	44,80
3	AKRA	50,21	3	AKRA	52,97
4	ASII	49,41	4	ASII	46,93
5	BBCA	81,04	5	BBCA	80,53
6	BBNI	83,01	6	BBNI	81,41
7	BBRI	84,09	7	BBRI	83,51
8	BMRI	7,83	8	BMRI	77,81
9	BSDE	41,86	9	BSDE	38,38
10	CPIN	29,85	10	CPIN	28,21
11	HMSP	24,12	11	HMSP	29,90
12	ICBP	33,92	12	ICBP	31,09
13	INDF	48,29	13	INDF	4,36
14	INTP	16,43	14	INTP	16,70
15	JSMR	75,49	15	JSMR	76,73
16	KLBF	26,77	16	KLBF	31,71
17	LSIP	16,98	17	LSIP	16,88
18	MIKA	1,25	18	MIKA	1,40
19	MYOR	51,43	19	MYOR	47,99
20	PGAS	59,67	20	PGAS	56,13
21	PTBA	32,69	21	PTBA	29,40
22	PWON	38,79	22	PWON	30,65
23	SCMA	17,27	23	SCMA	18,28
24	SMGR	35,77	24	SMGR	55,02
25	TLKM	43,11	25	TLKM	46,99
26	UNTR	50,93	26	UNTR	45,29

Sumber: data olahan 2020

Lampiran 11

Tabel 4.3
Bursa Efek Indonesia
Hasil Perhitungan *Return On Working Capital* dalam
(Persentase)
Tahun 2018-2019

No	KODE	ROWC	No	KODE	ROWC
1	AALI	106,78	1	AALI	8,385
2	ADRO	5,1012	2	ADRO	53,384
3	AKRA	49,804	3	AKRA	3,4045
4	ASII	186,03	4	ASII	91,493
5	BBCA	599,65	5	BBCA	418,30
6	BBNI	2,5173	6	BBNI	2,995
7	BBRI	323,74	7	BBRI	930,91
8	BMRI	75,299	8	BMRI	115,89
9	BSDE	11,563	9	BSDE	17,295
10	CPIN	48,600	10	CPIN	44,789
11	HMSP	46,623	11	HMSP	47,365
12	ICBP	66,449	12	ICBP	50,044
13	INDF	239,87	13	INDF	87,882
14	INTP	13,658	14	INTP	20,492
15	JSMR	10,469	16	JSMR	6,932
16	KLBF	28,885	17	KLBF	30,346
17	LSIP	63,063	18	LSIP	54,374
18	MIKA	212,85	19	MIKA	184,78
19	MYOR	22,331	20	MYOR	22,535
20	PGAS	4,1956	21	PGAS	1,0411
21	PTBA	78,895	22	PTBA	57,813
22	PWON	52,580	23	PWON	51,675
23	SCMA	0,1609	24	SCMA	0,1066
24	SMGR	39,004	25	SMGR	53,668
25	TLKM	6,4336	26	TLKM	165,75
26	UNTR	167,46	27	UNTR	61,040

Sumber : Data Olahan, 2020

Lampiran 12

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Tahun 2018-2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23.60621663
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.164
	Absolute Negative	.164
	Positive Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

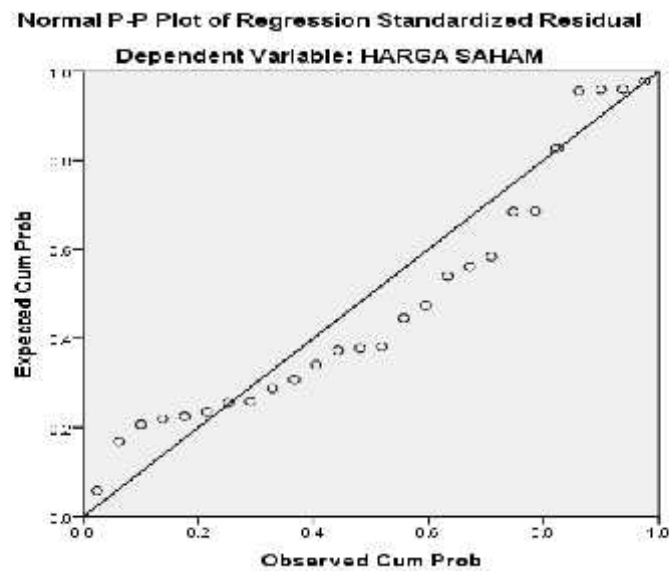
Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.639	15.487		.945	.355		
	ROA	.288	.780	.082	.369	.716	.835	1.197
	DER	.382	.274	.329	1.396	.177	.748	1.337
	ROWC	-.013	.038	-.079	-.347	.732	.810	1.235

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas



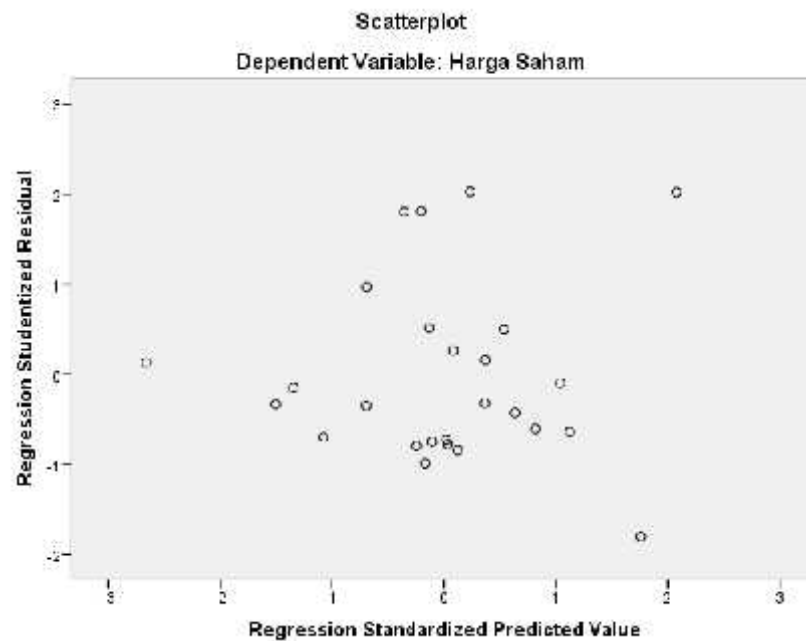
Tabel 4.7
Uji Autokolerasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	-.011	23.90741608

a. Predictors: (Constant), UT_2, ROA, UT_1, DER, ROWC

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.639	15.487		.945	.355
	ROA	.288	.780	.082	.369	.716
	DER	.382	.274	.329	1.396	.177
	ROWC	-.013	.038	-.079	-.347	.732

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Kolerasi Berganda (R)
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.083	-.042	25.16431

a. Predictors: (Constant), ROWC, ROA, DER

Tabel 4.11
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1255.155	3	418.385	.661	.585 ^b
	Residual	13931.337	22	633.243		
	Total	15186.492	25			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROWC, ROA, DER

Tabel 4.12
Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.639	15.487		.945	.355
	ROA	.288	.780	.082	.369	.716
	DER	.382	.274	.329	1.396	.177
	ROWC	-.013	.038	-.079	-.347	.732

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM